

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia. Secara berkesinambungan membenahi kualitas pendidikan indonesia dengan cara membenahi tujuan pendidikan, organisasi pendidikan, masa pendidikan, prasarana pendidikan, sarana pendidikan, isi pendidikan, tenaga pendidikan, dan peserta didik.²Namun, upaya semua itu hasilnya belum bisa terlaksana

¹*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

²*Ibid.*, 110.

secara optimal. Karena dalam praktek pelaksanaan kegiatan pendidikan masih banyak penyimpangan dari idealisme yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, strategi guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat tinggi. Strategi guru tersebut terkait dengan meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Pada jenjang SLTP peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTP menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian kelak. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar. Guru harus menyadari bahwa pekerjaannya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) menumbuhkan kreativitas, (2) menanamkan nilai, dan (3) mengembangkan kemampuan produktif. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa perilaku pendidik dalam mengajar bukanlah perilaku yang bebas, melainkan perilaku yang diatur dan dikendalikan oleh norma-norma pendidikan yang berciri khas agama Islam.³

Selain itu ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar siswa agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya ada tiga tipe belajar siswa (1) Visual, dimana dalam belajar siswa lebih mudah dengan cara melihat dan mengamati, (2) Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan menggunakan, dan (3) Kinestetik, dimana dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁴

³ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran...*, 50

⁴ *Ibid.*, 171

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar Pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan. Rendahnya komitmen guru dalam meningkatkan ke-profesionalnya, minimnya dalam menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, maka guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam PP No 74 Tahun 2008 seorang guru profesional harus memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Sehingga sangat wajar bila seorang guru tidak mempunyai kualifikasi tersebut pasti ada yang kurang dalam proses pembelajaran. Ada juga yang mengatakan bahwa buruknya akhlak siswa itu tanggung jawab guru (khususnya PAI), padahal semua elemen sekolah, orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab, tidak dilimpahkan saja kepada guru. Maka guru PAI harus memiliki kepribadian dan keteladanan yang luhur, sebagai panutan bagi siswa.

“Pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa”.⁵ Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral actian* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan,

⁵ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hlm. 80.

dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.⁶

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menyentuh nilai-nilai spiritual dan moral. pendidikan agama Islam harus mampu menyentuh dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan beberapa inovasi dan pengembangan kreatif dengan nilai-nilai multikultural. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan personal manusia, yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas dan kecerdasan spiritual. Keempat kecerdasan tersebut diharapkan mampu dikembangkan dengan baik dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Namun, pendidikan agama Islam yang bagaimana yang mampu mengembangkan keempat kecerdasan khususnya kecerdasan kreativitas (*creative quotient*).

Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan kreativitas (CQ) yang tinggi, adalah mereka yang kreatif, mampu mencari dan menciptakan terobosan-terobosan dalam mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul dalam lembaga profesi yang mereka geluti. Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seorang mencipta,

⁶Muhaimin, *Nusansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147.

yaitu dengan mengabung-gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru.

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan kreativitas dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap persoalan. Berdasarkan kreativitas yang dimiliki siswa dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja, atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas. Maka dibutuhkan pedoman untuk melihat kemampuan siswa dengan mengetahui aspek dari kreativitas. Aspek-aspek kreativitas sangat penting bagi jalannya proses belajar dan mengajar, karena guru membutuhkan aspek-aspek kreativitas untuk melihat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yaitu lembaga pendidikan negeri yang senantiasa mengutamakan penanaman pendidikan agama yang kuat. Keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk yaitu madrasah memasyarakatkan budaya salam antara siswa, guru maupun karyawan pada saat bertemu diluar kelas memasyarakatkan budaya salaman antara siswa dengan guru pada saat masuk maupun pulang madrasah dan antara siswa, guru maupun karyawan pada saat bertemu diluar kelas, hafalan surat-surat pendek dan surat/ayat pilihan, membiasakan siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at di madrasah, membiasakan zakat dan infaq; untuk menunjang pendanaan

aktivitas dan kemakmuran masjid, pengajian/istighatsah untuk semua guru dan karyawan beserta masyarakat sekitar pada setiap awal tahun pelajaran (ulang tahun madrasah/bulan Juli) dan masih banyak lagi budaya religius yang diterapkan di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk, karena MTsN 3 letaknya dekat dengan lingkungan masyarakat dan berada di wilayah yang memiliki basis agama yang kuat, dan lembaga pendidikan ini memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan, olah raga dan pramuka. Sementara itu SMP Pomosda Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang maju. Maju dalam hal prestasi akademik antara lain lomba Olimpiade MIPA tingkat kabupaten, dibidang olahraga meraih juara 1 tingkat kecamatan, dan kegiatan ekstra kurikuler meliputi pramuka, PMR, meraih prestasi juara 2 ditingkat kecamatan. Madrasah/sekolah tersebut sangat layak untuk saya jadikan penelitian karena dalam visinya juga lebih mengunggulkan mutu, layanan dan hasil pendidikan berkarakter yang berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak geografisnya serta aktifitas lingkungan yang berbeda.

Selain itu di MTsN 3 Nganjuk menurut wawancara dengan bapak Mat Solikin selaku Waka kurikulum mengatatakan dalam pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode dan strategi untuk melancarkan proses pembelajaran siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Sesuai dengan tujuan dari lembaga ini untuk mengembangkan individu yang siap

menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu pesat maka sudah seharusnya para siswa dibekali dengan ilmu agama yang mumpuni dan akhlak yang baik. Sudah seharusnya para guru utamanya guru agama memiliki inisiatif untuk melakukan langkah-langkah strategis demi tercapainya tujuan tersebut, dalam hal ini guru agama sangat tertarik untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam hal meningkatkan keaslian, keluwesan dan kelancaran peserta didik agar tumbuh para siswa yang kreatif dan berprestasi.

Di SMP Pomosda Nganjuk berdasarkan wawancara dengan bapak Miftakhul Hidayat Pembelajarannya selain dilakukan di dalam kelas namun juga melibatkan lingkungan sekitar. Sekolah yang sekaligus bergabung dengan pesantren Pomosda ini mempunyai pedoman Rahamatan lil'alaamiin yang mana pada prakteknya tidak hanya fokus pada pembelajaran yang sifatnya penguasaan materi di dalam kelas saja akan tetapi juga melatih siswanya untuk tanggap terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu dibutuhkan bekal kreatifitas untuk bekal anak-anak kedepannya. Maka pembelajaran dalam menumbuhkan kreatifitas sangat ditekankan di sini dengan menggunakan berbagai macam strategi salah satunya dalam hal meningkatkan kelancaran, keluwesan, keaslian peserta didik demi menunjang kesiapan diri selain akhlak untuk bekal anak-anak di kehidupan selanjutnya.

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul

”Strategi dalam menumbuhkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitiannya adalah Strategi dalam menumbuhkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.
2. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan keluwesan dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.
3. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya pendidikan agama Islam mengenai strategi guru pai dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)* peserta didik.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, yaitu membuat strategi dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan strategi guru pai dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)*, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Secara Praktis

- 1) MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk
Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru khususnya menyangkut tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)* peserta didik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru PAI dalam menumbuhkan *Creative Quotient (CQ)* peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁷
- b. *Creative Quotient* (CQ) adalah peserta didik yang kreatif, mampu mencari dan menciptakan terobosan-terobosan dalam mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul dalam lembaga profesi yang mereka geluti.⁸

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang Strategi dalam menumbuhkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk, peneliti mengkaji secara mendalam tentang:

- 1) strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelancaran dalam mata pelajaran PAI,
- 2) strategi guru PAI dalam menumbuhkan kelincahan dalam mata pelajaran PAI,
- 3) Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaslian dalam mata pelajaran PAI di MTsN 3 Nganjuk dan SMP Pomosda Nganjuk.

⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1.

⁸Nur Muslimin, *Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ Dan CQ*, Jurnal Kabilah Vol. 1 No. 6 Desember 2016

F. Sistematika Penulisan Tesis

Teknis penulisan tesis ini akan disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.⁹ Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti tesis yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam tesis ini akan disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembacaan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab ke dua dan seterusnya hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahamai isi tesis secara utuh dan menyeluruh.

Adapun rancangan sistematika penulisan tesis yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halamn judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Tesis, Disertasi & Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2016/2017*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2016), 36

pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian. Berisi tentang guru Strategi dalam menumbuhkan *Creative Quotient* (CQ) peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus I-II. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian akan menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Analisis data meliputi analisis kasus I-II. Hasil analisis kasus tersebut kemudian dianalisis melalui analisis multisitus untuk memperoleh temuan akhir. Analisis multisitus dari kedua lokasi

penelitian dengan menggunakan logika replikas memberikan dua kemungkinan, yaitu menghasilkan temuan yang serupa pada kedua lembaga pendidikan tersebut atau temua yang berlawanan untuk alasan yang diprediksikan.

e. Bab V : Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan untuk kepala sekolah, guru dan praktisi pendidikan lainnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.